



**PENERAPAN METODE BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA  
GUNUNG MANAON KECAMATAN PANYABUNGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

**Oleh**

**MARLIANI VIVIT AISYAH  
NIM: 14 302 00077**

**PRODI BIMBINGAN KONSELI ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2019**



**PENERAPAN METODE BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA  
GUNUNG MANAON KECAMATAN PANYABUNGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang  
Bimbingan dan Konseling Islam*

**Oleh:**

**MARLIANI VIVIT AISYAH**  
**NIM: 14 302 00077**



**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN 2019**



**PENERAPAN METODE BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA  
GUNUNG MANAON KECAMATAN PANYABUNGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang  
Bimbingan dan Konseling Islam*

**Oleh:**

**MARLIANI VIVIT AISYAH**

**NIM: 14 302 00077**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Replita, M. Si**  
**NIP. 19690526 199503 2 001**

**PEMBIMBING II**

**Drs. H. Zulfan Efendi, MA**  
**NIP. 19640901 199303 1 006**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
a.n. **Marliani Vivit Aisyah**  
lampiran : 6 (Enam) Exampelar

Padangsidimpuan, 29 Januari 2019  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Marliani Vivit Aisyah** yang berjudul: ***"Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan"*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Replita, M. Si**  
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II

**Drs. H. Zulfan Efendi, MA**  
NIP. 196409011993031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **Marliani Vivit Aisyah**  
Nim : **1430200077**  
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan**

**Ketua**

**Dr. Ali Sati, M. Ag**  
NIP.196209261993031001

**Sekretaris**

**Dra. H. Replita, M. Si**  
NIP.196905261995032001

**Anggota**

**Dr. Ali Sati, M. Ag**  
NIP.196209261993031001

**Dra. H. Replita, M. Si**  
NIP.196905261995032001

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag**  
NIP. 196308211993031003

**H. Ali Anas Nst, MA**  
NIP. 196807152000031002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Selasa, 29 Januari 2019  
Pukul : 08.00 Wib s/d. Selesai  
Hasil/Nilai : 70 (B)  
Predikat : (Sangat Memuaskan)  
IPK : 3, 44

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Marliani Vivit Aisyah  
NIM : 14 302 00077  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-2  
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



**Marliani Vivit Aisyah**  
**NIM. 14 302 00077**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Marliani Vivit Aisyah  
Nim : 14 302 00077  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam-2  
Fakultas : FDIK  
JenisKarya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 29 Januari 2019

Saya yang Menyatakan



**marliani Vivit Aisyah**  
**NIM. 14 302 00077**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: *143* /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2019

Skripsi Berjudul : **PENERAPAN METODE BIMBINGAN KELOMPOK  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK  
Di DESA GUNUNG MANAON KECAMATAN  
PANYABUNGAN**

Ditulis oleh : **Marliani Vivit Aisyah**  
NIM : **14 302 00077**  
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 18 Februari 2019

Dekan,



**Dr. Ali Satri, M.Ag**

**NIP.196209261993031001**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Penyabungan.” dengan baik dan tepat waktu. Serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan Nabi besa rkita Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Zulfan Efendi, MA selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, menyemangati dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Bapak Dr. Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr. Mohd Rafiq, M. A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

4. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Maslina Daulay, M.A., dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M. Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Ustadzah dan anak-anak peserta membaca Al-Qur'an, yang telah memberikan informasi sebagai informan penelitian penulis. Selanjutnya teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-2) angkatan 2014, yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada **Alm. Ayahanda M. Zukir Pulungan** dan **Ibunda Erlina Hasibuan** yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan. Yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
9. Dan juga ucapan terimakasih saya ucapkan kepada abanganda Umar Saleh Rambe, Syukron Nawu Nasution, Ali Mustahir Harahap, kakak saya Ermila Sari, Marlina Sari, yang terus memberikan motivasi untuk terus semangat dalam mengerjakan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, Penulis ucapkan

terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT. Amin  
YaRabbal'Alamin.

Padangsidempuan, 29 Januari 2019



Marlian Vivit Aisyah  
NIM: 14 302 00077

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FDIK IAIN PADANGSIDIMPUAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. FokusMasalah .....	7
C. BatasanIstilah .....	8
D. RumusanMasalah.....	11
E. TujuanPenelitian .....	11
F. KegunaanPenelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. LandasanTeori.....	14
1. Pengertian Penerapan .....	14
2. Metode Bimbingan Kelompok.....	14
3. Kemampuan membaca Al-Qur'an.....	19
4. Model-model pembelajaranmembaca Al-Qur'an .....	22
B. PenelitianTerdahulu .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. LokasidanWaktuPenelitian.....	25
B. JenisPenelitian.....	25
C. SubjekPenelitian .....	26
D. Sumber Data.....	27
E. ProsedurPenelitian .....	28
F. TeknikPengumpulan Data.....	32
1. Observasi.....	33
2. Wawancara.....	33
3. Tes .....	34
G. TeknikKeabsahan Data.....	35

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	37
1. Gambaran Umum Desa Gunung Manaon .....	37
2. Letak Geografis Desa Gunung Manaon .....	37
3. Keadaan Demografis Desa Gunung Manaon .....	38
B. Temuan Khusus.....	42
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan .....	41
a. Anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an.....	43
b. Anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an....	44
2. Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampu an Membaca Al-Qur'an Anak.....	46
a. Siklus I Pertemuan I.....	48
b. Siklus I pertemuan II.....	55
c. Siklus II Pertemuan I.....	59
d. Siklus II Pertemuan II .....	65

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran- saran .....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Materi kemampuan membaca Al-Qur'an anak..... 35
Tabel 2	Keadaan penduduk desa gunung mana on berdasarkan tingkat usia ..... 38
Tabel 3	Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan ..... 39
Tabel 4	Saran pendidikan. .... 39
Tabel 5	Saran peribadatan..... 40
Tabel 6	Kegiatan ibadah. .... 41
Tabel 7	Hasil tes awal kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an sebelum penerapan metode bimbingan kelompok..... 47
Tabel 8	Huruf Hijaiyah. .... 51
Tabel 9	Hasil tes kelancaran terhadap anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an kelompok I siklus I pertemuan I. .... 53
Tabel 10	Hasil tes kelancaran anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an kelompok II siklus I pertemuan I..... 54
Tabel 11	Hasil tes kelancaran terhadap anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an kelompok I siklus I pertemuan II ..... 58
Tabel 12	Hasil tes kelancaran anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an kelompok II siklus I pertemuan II..... 59
Tabel 13	Hasil tes kelancaran terhadap anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an kelompok I siklus II pertemuan I..... 63
Tabel 14	Hasil tes kelancaran anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an kelompok II siklus II pertemuan I. .... 64
Tabel 15	Hasil tes kelancaran terhadap anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an kelompok I siklus II pertemuan II..... 67
Tabel 16	Hasil tes kelancaran anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an kelompok II siklus II pertemuan II. .... 68
Tabel 17	Hasil perubahan kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an sebelum siklus dan sesudah siklus. .... 69

## ABSTRAK

Nama : **Marliani Vivit Aisyah**  
NIM : 1430200077  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan

Desa Gunung Manaon merupakan desa yang mengadakan kegiatan mengaji yang diikuti anak-anak. Permasalahan yang terdapat dalam kegiatan mengaji tersebut yaitu anak-anak yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan mengaji yang telah dilaksanakan. Sehingga menyebabkan anak-anak belum bisa dengan baik membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dilihat dari kemampuan anak-anak yaitu, masih banyak anak-anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga anak-anak yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Metode individu yang digunakan ustadzah dalam mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an membuat situasi dan kondisi tidak efektif, karena anak-anak diajari satu per satu sehingga anak yang lainnya menunggu giliran dan ribut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan, dan bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an anak setelah dilakukan penerapan metode bimbingan kelompok di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dan untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an anak setelah dilaksanakan penerapan metode bimbingan kelompok di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan lapangan. Lokasi penelitian di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan. Subjek penelitian. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Siklus I dan siklus II yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan tes.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode bimbingan kelompok terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak berbeda yakni ada permasalahannya yaitu (a) anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, (b) anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Setelah metode bimbingan kelompok diterapkan kelancaran anak-anak dalam memahami bacaan Al-Qur'an sudah mengalami perubahan dapat dilihat dari hasil siklus II pertemuan II yaitu anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an dari jumlah 8 anak (61%) menjadi 2 anak (15%), anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dari jumlah 5 anak (38%) menjadi 0% (tidak ada). Dalam hal ini penerapan metode bimbingan kelompok terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan sudah ada perubahan melalui tindakan yang telah dilakukan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk Allah yang memiliki akal dan pikiran. Manusia tidak bisa hidup sendiri dan tidak lepas dari yang namanya masalah. Dalam hidup, manusia mempunyai arah dan tujuan masing-masing untuk mencapai kebahagiaan. Untuk mencapai kebahagiaan itu manusia membutuhkan bimbingan serta arahan dari orang lain baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat.

Manusia juga disebut sebagai makhluk yang memiliki tanpa daya, karena untuk tumbuh dan berkembang secara normal manusia memerlukan bantuan dari luar dirinya. Bantuan yang dimaksud antara lain dalam bentuk bimbingan dan pengarahan dari lingkungannya. Bimbingan dan pengarahan yang diberikan dalam membantu perkembangan tersebut pada hakikatnya diharapkan sejalan dengan kebutuhan manusia itu sendiri, yang sudah tersimpan sebagai potensi bawaannya. Karena itu, bimbingan yang tidak searah dengan potensi yang dimiliki akan berdampak negatif bagi perkembangan manusia.<sup>1</sup>

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar

---

<sup>1</sup> H. Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 85.

individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.<sup>2</sup>Makna lain bimbingan juga merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.<sup>3</sup>

Pada umumnya bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>4</sup>

Proses pelaksanaan bimbingan tidak hanya dilakukan dua orang saja yaitu antara konselor dengan konseli, akan tetapi proses pelaksanaan bimbingan juga dilakukan dengan bentuk kelompok yaitu yang dinamakan dengan bimbingan kelompok yang merupakan salah satu dalam metode bimbingan konseling. Kelompok adalah sejumlah individu berkomunikasi satu dengan yang lain dalam jangka waktu tertentu yang jumlahnya tidak terlalu banyak, sehingga tiap orang dapat berkomunikasi dengan semua anggota secara langsung.

Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan

---

<sup>2</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Rineka Cipta:Jakarta, 2010), hlm. 37.

<sup>3</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 20.

<sup>4</sup> Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 150.

sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing individu, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman bimbingan ini bagi dirinya sendiri.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi bimbingan kelompok adalah:

Layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah individu secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari bagi individu, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.<sup>6</sup>

Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada individu yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak.

Untuk mencapai ketenangan hati, manusia selalu berusaha mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Tuhan, hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan berbeda-beda sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut. Umat Islam memiliki cara tersendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan cara melaksanakan ibadah atau perintah Allah seperti shalat, sedekah dan lain-lain. Seorang muslim memiliki kitab suci Al-Qur'an yang bisa digunakan untuk lebih dekat kepada Allah dengan membaca Al-Qur'an tersebut.

---

<sup>5</sup> Nidya Damayanti, *Panduan Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Araska, 2012), hlm. 40.

<sup>6</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 64.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/tulis. Membaca juga merupakan melihat serta memahami dari apa yang tertulis.

Sedangkan Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW merupakan kitab agama dan hidayah bagi seluruh manusia. Di dalamnya antara lain berisi tentang akal dan nurani manusia, akidah tauhid, ibadah, dan petunjuk menuju jalan yang benar guna meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia.<sup>7</sup> Hal tersebut di jelaskandalam Al-Qur'an dalam surah Al-Jaatsiyahayat20dan surah Yunus ayat 57 yaitu:

Artinya: *“Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.”* (Qs. Al Jaatsiyah: 20).<sup>8</sup>

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan Penyembuh penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”* (Qs. Yunus: 57).<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 5.

<sup>8</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 500.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 215.

Al-Qur'an juga sangat memotivasi manusia untuk belajar dan menuntut ilmu, yang ditunjukkan oleh ayat yang pertama kali turun, yang mengajak manusia untuk "membaca dan belajar". Belajar merupakan aktivitas fisik, sekaligus aktivitas psikis. Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya menyatakan bahwa setiap manusia memiliki daya atau kekuatan dan potensi. Daya yang ada perlu dikembangkan dengan pola latihan terpadu dengan mulai memperkenalkan pengetahuan verbalistik, seperti mengenal angka dan huruf, mengucapkan bunyi huruf, dan menyusun kalimat.<sup>10</sup>

Pada dasarnya masih banyak umat muslim yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Padahal itu merupakan kewajiban setiap muslim sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya. Maka dari itu belajar Al-Qur'an memerlukan bimbingan untuk dapat mengenal, mengucapkan serta menyusun kalimat dalam Al-Qur'an. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki individu dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-Qur'an.

Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan merupakan sebuah desa yang mempunyai suatu program untuk anak-anak yaitu kegiatan aktivitas mengaji bagi anak-anak yang dimulai dari umur 7-12 tahun (kelas 1 SD-kelas 6 SD) bahkan yang sudah duduk dibangku SMP dengan usia yang sudah beranjak

---

<sup>10</sup> Mursidin, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 201.

remaja. Akan tetapi anak-anak dalam penelitian ini dimulai dari umur 7-12 tahun (kelas 1-6 SD).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pengajian anak-anak ini sudah lama diadakan, yang dulunya sangat aktif, anak-anak datang mengaji dengan sungguh-sungguh, ustadzah menggunakan metode individu, apabila ustadzah mengajari anak yang satu, anak yang lainnya belajar membaca Al-Qur'an sendiri sampai tepat pada gilirannya untuk diajari oleh ustadzah itu sendiri. Kondisi sekarang sangat berbeda, keaktifan itu mulai hilang. Anak-anak datang mengaji, akan tetapi kurang bersungguh-sungguh untuk belajar. Banyak anak-anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an dan ada juga anak-anak yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, padahal kemampuan membaca Al-Qur'an anak sangat penting. Selain berguna untuk kehidupan dunianya juga berguna untuk kehidupan diakhirat nanti. Apabila ustadzah mengajari anak-anak dengan satu per satu, anak-anak lainnya menunggu giliran masing-masing untuk diajari. Tidak seperti sebelumnya, anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dengan sendirinya akan tetapi anak-anak menjadi ribut dan tidak teratur. Metode individu yang digunakan ustadzah dalam mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an belum menampakkan hasil yang sempurna dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Karena, selain membuat anak-anak yang menunggu giliran untuk diajari membaca Al-Qur'an menjadi ribut, juga membuat anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an atau sudah lancar dalam

membaca huruf Al-Qur'an merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh ustadzah.<sup>11</sup>

Penulis juga melihat anak-anak yang begitu semangat bukan karena ingin mengaji akan tetapi melainkan untuk bermain bersama, kondisi yang demikianlah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberikan metode bimbingan kelompok yang diikuti oleh anak-anak, yang didalamnya bisa saling berbagi menurut keinginan masing-masing, bebas mengeluarkan pendapat terkait dengan cara belajar mengaji yang mereka inginkan. Penerapan metode bimbingan kelompok ini dilakukan supaya anak-anak menjadi lebih serius dan lebih aktif lagi dalam mengikuti aktivitas mengaji demi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak yang lebih baik lagi.

Untuk itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul penelitian **“Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah agar dapat menjelaskan permasalahan serta dapat mencapai tujuan yang sesuai, maka peneliti menetapkan fokus masalah mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan, dengan melalui penerapan

---

<sup>11</sup>Observasi di Rumah Kegiatan Mengaji Anak-Anak di Desa Gunung Manaon , Tanggal 5 Juni 2018.

metode bimbingan kelompok. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Peneliti memfokuskan agar peneliti tetap fokus meneliti dan untuk tidak melebar.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

#### **1. Penerapan**

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan.<sup>12</sup> Penerapan adalah merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses tindakan metode bimbingan kelompok terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Penerapan metode ini dilakukan dalam bentuk kelompok kegiatan mengaji yang diikuti anak-anak di Desa Gunung Manaon.

#### **2. Metode Bimbingan Kelompok**

Metode adalah cara, yaitu bagaimana caranya mengatasi masalah atau hambatan dalam peroses perkembangan.<sup>13</sup> Bimbingan Kelompok adalah

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 321.

<sup>13</sup> Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta:Gajah Mada University Prees, 2006), hlm. 30.

bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.<sup>14</sup>Metode bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji yang berjumlah 13 anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak ini difokuskan kepada kelancaran, ada yang tidak lancar dan kurang lancar. Maka dari itu 13 anak ini dibagi menjadi dua kelompok untuk mempermudah pengajaran materi yang akan diberikan.

### 3. Kemampuan

Kemampuan adalah bakat yang dimiliki oleh individu dalam berbagai bidang, misalnya bidang numerikal yaitu kemampuan bekerja dengan angka, bidang verbal yaitu kemampuan dalam menggunakan ungkapan verbal, bidang musik, bidang bahasa, dan bidang seni.<sup>15</sup> Setiap individu mempunyai kelancaran yang berbeda-beda, dan hal ini harus diperhatikan oleh seorang konselor maupun ustadzah yang ikut serta membantu dalam proses konseling. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilihat dari kelancaran anak-anak yang harus diperhatikan oleh ustadzah yang telah ditetapkan.

### 4. Membaca Al-Qur'an

---

<sup>14</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2006) hlm. 23.

<sup>15</sup> Hartono, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 80.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.<sup>16</sup> Al-Qur'an adalah kitab Allah yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada junjungan kita Muhammad saw, yang dengan membacanya dihitung ibadah.<sup>17</sup> Membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dapat menyambung huruf hijaiyah dengan benar sehingga bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Kegiatan mengaji yang diikuti oleh anak-anak ini beradadi desa Gunung Manaon yang dilaksanakan di rumah ustadzah Salma setiap malam setelah shalat Magrib sampai shalat Isya, kecuali malam Minggu.

#### 5. Anak

Anak merupakan keturunan dari ayah dan ibu.<sup>18</sup> Anak adalah masa dalam periode perkembangan dari berakhirnya masa bayi (3;0) hingga menjelang masa pubertas. Anak yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah anak yang mengikuti kegiatan mengaji dan berumur 7-12 tahun. Sehingga yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu penerapan metode bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam kelompok pengajian, yang diikuti anak-anak usia 7-12 tahun. Penerapan ini dilakukan untuk meningkatkan kelancaran anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.

#### **D. Rumusan Masalah**

---

<sup>16</sup> Sulkan Yasin, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mekar, 2008), hlm. 43.

<sup>17</sup> M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 80.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 25.

Dari latar belakang masalah yang ada, saya membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan?
2. Bagaimana perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an anak setelah dilakukan penerapan metode bimbingan kelompok di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan?

#### **E. Tujuan penelitian**

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.
2. Untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an anak setelah dilakukan penerapan metode bimbingan kelompok di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling Islam dapat dijadikan sebagai referensi utamanya yang berkaitan dengan Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan

Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

2. Secara praktis

- a. Bagi anak, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi bagi pengasuh utamanya anak pengajian yang berada di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan untuk semakin partisipatif dan serius dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi desa, yang dijadikan tempat penelitian, yaitu desa Gunung Manaon. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Anak.
- c. Peneliti, untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat mencapai gelar S. Sos dalam Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

**G. Sistematika pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap penelitian proposal ini, maka penelitian ini dibagi menjadi lima bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan.

Bab I Pendahuluan, didalamnya membahas tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, didalamnya membahas tentang mengenai gambaran metode bimbingan kelompok dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab III adalah Metode Penelitian yang terdiri dari sub-sub, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, prosedur penelitian yaitu yang meliputi siklus I dan siklus II yang dimana setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data.

Bab IV pembahasan tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari temuan dan pembahasan: (1) temuan umum tentang gambaran lokasi penelitian, yaitu letak geografisdesa Gunung Manaon dan keadaan demografis desa Gunung Manaon. (2) temuan khusus yang terdiri dari gambaran pelaksanaan kegiatan mengaji anak-anak sebelum melaksanakan penerapan metode bimbingan kelompok, perubahan setelah penerapan metode bimbingan kelompok terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

Bab V Penutup, yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan.<sup>1</sup> Penerapan adalah merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi: ada program yang dilaksanakan, media, ada kelompok target, tujuan dan yang bertanggung jawab, evaluasi dan hasil.

Dalam pengertian lain penerapan adalah proses, pemanfaatan, dan mempraktikkan, setiap usaha hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bila mana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang.<sup>2</sup>

##### 2. Metode Bimbingan Kelompok

###### a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir. Bimbingan merupakan suatu proses

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 321.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1180.

yang berkesinambungan bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan.<sup>3</sup> Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, dapat mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.<sup>4</sup>

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus mewujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.

Bimbingan kelompok diberikan oleh pembimbing per kelompok. Beberapa orang yang bermasalah sama, atau yang dapat memperoleh manfaat dari pembimbing kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang) dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).<sup>5</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan kelompok kecil (2-6 orang).

---

<sup>3</sup>Syamsul Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5.

<sup>4</sup>Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 4.

<sup>5</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 74.

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya. Bimbingan itu dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan secara individual dan kelompok.<sup>6</sup>

Dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian baik serta kompetensi kepada seorang individu atau sekelompok individu yang memiliki masalah dengan tujuan untuk mencegah atau mengatasi masalah individu agar tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Metode bimbingan kelompok merupakan cara yang dilakukan untuk membantu konseli memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah program *home room*, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, sosio drama, psikodrama, pengajaran remedial.

#### b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah individu secara bersama-sama melalui dinamika

---

<sup>6</sup>BimoWalgito, *BimbinganKonseling (Studi&Karier)* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 6.

kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu guna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan keputusan atau tindakan tertentu.<sup>7</sup>

Bimbingan kelompok dapat membuahkan saling hubungan yang baik diantara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai macam situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakannya atau untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap didalam kelompok.<sup>8</sup>

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bombing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

Bimbingan bersama (*group guidance*) ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk Tanya jawab. Pembimbing banyak mengambil inisiatif dan memegang peranan instruksional, misalnya bertindak sebagai instruktur

---

<sup>7</sup>Hallen A, *BimbingandanKonseling* (Jakarta: CiputatPers, 2002), hlm. 86.

<sup>8</sup>Tarmizi, *PengantarBimbinganKonseling* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 140.

atau sumber ahli bagi berbagai macam pengetahuan atau informasi. Tujuan utama dari bimbingan kelompok ini adalah penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien.<sup>9</sup>

Selain dari tujuan bimbingan kelompok diatas, terdapat juga fungsi dari bimbingan kelompok, yaitu:

- 1) Berfungsi informatif,
- 2) Berfungsi pengembangan
- 3) Berfungsi preventif dan kreatif.<sup>10</sup>

c. Pelaksanaan Tahap-Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok

- 1) Tahap pertama yaitu, pembentukan dengan tema pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri serta melaksanakan pretest kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak.
- 2) Tahap kedua yaitu, peralihan yang meliputi kegiatan menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya dan memilih pemandu untuk melakukan kelompok.
- 3) Tahap ketiga yaitu, kegiatan yang meliputi pemimpin kelompok/konselor mengemukakan suatu masalah atau topik.<sup>11</sup>  
Melakukan evaluasi tes terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

---

<sup>9</sup>SamsulMunir Amin, *BimbingandanKonseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 71.

<sup>10</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 64.

<sup>11</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 21.

### 3. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada individu berarti ada suatu indikasi bahwa individu tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.<sup>12</sup>

Kemampuan memiliki unsure yaitu skill (keterampilan). Keterampilan merupakan salah satu unsure kemampuan yang dapat dipelajari pada unsure penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.<sup>13</sup>

Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Menurut Hodgson dan Henry Guntur Tarigan yang dikutip dari buku Henry Guntur Tarigan membaca adalah:

Proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata

---

<sup>12</sup>Ahmadi, H. Abu, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 70.

<sup>13</sup>Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: PrismaSophie, 2004), hlm. 144.

yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.<sup>14</sup>

Al-Qur'an adalah kitab Allah. Al-Qur'an tidak pernah menganjurkan manusia untuk mencari dan tenggelam dalam pesona dunia. Jika seseorang ingin mendapatkan dunia lewat Al-Qur'an (artinya ingin meraih keuntungan kecil lagi hina lewat Al-Qur'an), maka pada hakikatnya dia telah menipu dirinya sendiri. Dengan demikian, Al-Qur'an adalah kitab yang mulia.<sup>15</sup>

Teknik-teknik mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar, ialah:

- a. Pada mulanya harus bisa mengenal dan membaca huruf hijaiyyah yang jumlahnya ada 28 huruf. Jika kita mengetahui dan dapat membaca 28 huruf hijaiyyah dengan benar, itu merupakan modal pertama untuk kita membaca Al-Qur'an dengan baik.
- b. Setelah dirasa mampu dan merasa fasih dalam membaca huruf hijaiyyah, kemudian mempelajari dan memahami tanda baca dalam tiap ayat Al-Qur'an seperti fathah, kasrah, dan dhomah.
- c. Kemudian setelah paham dengan tanda baca Al-Qur'an, dilanjutkan dengan melafazkannya dengan mengetahui panjang pendeknya harkat yang harus dibaca.

---

<sup>14</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 7.

<sup>15</sup>Jawad Amuli, *Karamah dalam Al-Qur'an* (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 5.

d. Kemudian yang paling penting berikutnya dalam membaca Al-Qur'an adalah mengetahui teknik membaca Al-Qur'an diantaranya seperti:

- 1) Idgham Bighunnah, jika nun mati atau tanwin bertemu huruf-huruf seperti: mim ( م ), nun ( ن ), waw ( و ), dan ya' ( ي ), maka ia harus dibaca dengan dengung. Contoh: نعيمون
- 2) Idgham Bilaghunnah, jika nun mati atau tanwin bertemu huruf-huruf seperti: ra' ( ر ) dan lam ( ل ), maka ia harus dibaca tanpa dengung. Contoh: للمتقين
- 3) Izhar artinya jelas atau terang. Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi (أبجذح) maka dibacanya jelas atau terang tanpa dengung. Contoh: يهون
- 4) Ikhfa, dalam hukum nun mati atau tanwin, ikhfa terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhwa, ikhfa ini juga sering disebut dengan ikhfa haqiqi. Bacaan ikhfa dibaca dengung. Huruf-huruf ikhfa ada 15 yaitu: ( تشجدزسشصضطظفك ). Contoh: ينمفون
- 5) Iqlab, dibaca dengung dengan merubah nun menjadi suara mim karena ada tanwin/nun sukun bertemu huruf ( ب ). Contoh: يستيطونه

e. Yang terakhir adalah praktek. Dalam praktek mempelajari Al-Qur'an perlu seorang pembimbing.

#### 4. Model-model pembelajaran membaca Al-Qur'an

Jenis-jenis model pembelajaran Al-Qur'an akan diuraikan sebagai berikut:

##### a. Model pengajaran langsung (*direct intruction*)

Metode direct ini adalah pembimbing yang mempunyai peran lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung.

##### b. Model pengajaran berdasarkan masalah (*problem based intruction*). Model pengajaran *problem based instruction* lebih berpusat pada konseli/siswa.

##### c. Model pembelajaran kooperative (*cooperative learning*)

Model pengajaran *cooperative* yaitu merupakan suatu model pengajaran dimana peserta belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda.<sup>16</sup>

Manfaat penggunaan metode bimbingan kelompok dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Merupakan cara praktis untuk membantu secara individu dalam membaca Al-Qur'an.
2. Memberikan pelatihan lebih intens tanpa terkendala hubungan formal antara pembimbing/ konselor dan konseli.
3. Waktu yang digunakan untuk berlatih membaca meningkat atau lebih banyak.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup><http://anggitaata.wordpress.com/2012/09/04/pengertian-model-pembelajaran-langsung/>.

Penggunaan metode bimbingan kelompok dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak bertujuan agar:

- a. Anak-anak dapat membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dengan mantap/ lancar dari sebelumnya.
- b. Membunyikan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.<sup>18</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah peneliti yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan penulis yaitu:

1. Supinah, NIM 12415317. Dengan judul skripsi "Penerapan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di SD Negeri Gebang Purworejo." Hasil penelitian secara garis besar dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SD Negeri Gebang sebelum menerapkan metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat memprihatinkan sekali karena anak masih menggunakan metode tradisional dan berpanduan juz amma. Peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an kelas III setelah penerapan metode Iqro' di SD Negeri Gebang Kabupaten Purworejo sangat besar sekali kemajuan anak dalam menerima pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama

---

<sup>17</sup><http://situsbahasaindonesia.blogspot.com/2011/11/penggunaan-model-pembelajaran-tutor.html>.

<sup>18</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: IAIN, 1985), hlm. 80.

membahas tentang membaca Al-Qur'an anak, tentang masalah kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu masalah tempat dan juga metode yang digunakan penulis. Pada penelitian ini membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan, dan metode yang digunakan yaitu metode bimbingan kelompok.

2. Nur Indah Sari, NIM 1211010198. Dengan judul skripsi "Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung". Hasil penelitian secara garis besar dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Al-Barqy dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung dilakukan dengan memberikan pembelajaran membaca tahapan-tahapan Al-Barqy seperti tahapan Al wahdatul ula, Al wahdatul tsani, Al qiro'ah. Hasil peningkatannya yaitu 20 santri yang mendapat nilai baik 6 orang, nilai sedang 4 orang sedangkan nilai kurang 10 orang. Setelah belajar menggunakan metode Al-Barqy yang mendapat nilai baik 8 orang nilai sedang 10 orang dan nilai kurang 2 orang. Adapun persamaannya dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, dan perbedaannya ialah peneliti sebelumnya menggunakan metode Al-Barqy, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode bimbingan kelompok.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan. Adapun alasan dijadikan Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan sebagai penelitian adalah atas dasar ditemukannya beberapa kendala dalam kegiatan mengaji yang dilakukan oleh anak-anak yaitu anak-anak datang mengaji tapi kurang bersungguh-sungguh dalam belajar, banyak anak-anak yang kurang mampu secara lancar membaca huruf Al-Qur'an serta guru yang menggunakan metode individu sehingga anak-anak menjadi tidak aktif. Sebagai peneliti dan pernah mengikuti kegiatan mengaji ditempat tersebut ada rasa tanggung jawab dalam masalah ini seperti dengan bimbingan konseling melalui penerapan metode bimbingan kelompok terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2018 sampai Desember 2018.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan lapangan (*action research*). Penelitian ini menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam suatu praktik

atau situasi nyata. Yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Karakteristik penelitian tindakan antara lain:

1. Problem yang diucapkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti.
2. Penelitian tindakan ini merupakan tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan oleh objek peneliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok atau kerja sendiri.
4. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflektif thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan. *Reflektif thinking* ini bertujuan untuk melakukan pengkajian ulang terhadap tindakan yang telah diberikan.<sup>2</sup>

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak, dan respon sesuatu. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah penulis yang melaksanakan penelitian penerapan metode bimbingan kelompok

---

<sup>1</sup>NurulZuriah, *Metodologi Sosial dan Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.70.

<sup>2</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 211.

<sup>3</sup>LexyJ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 88.

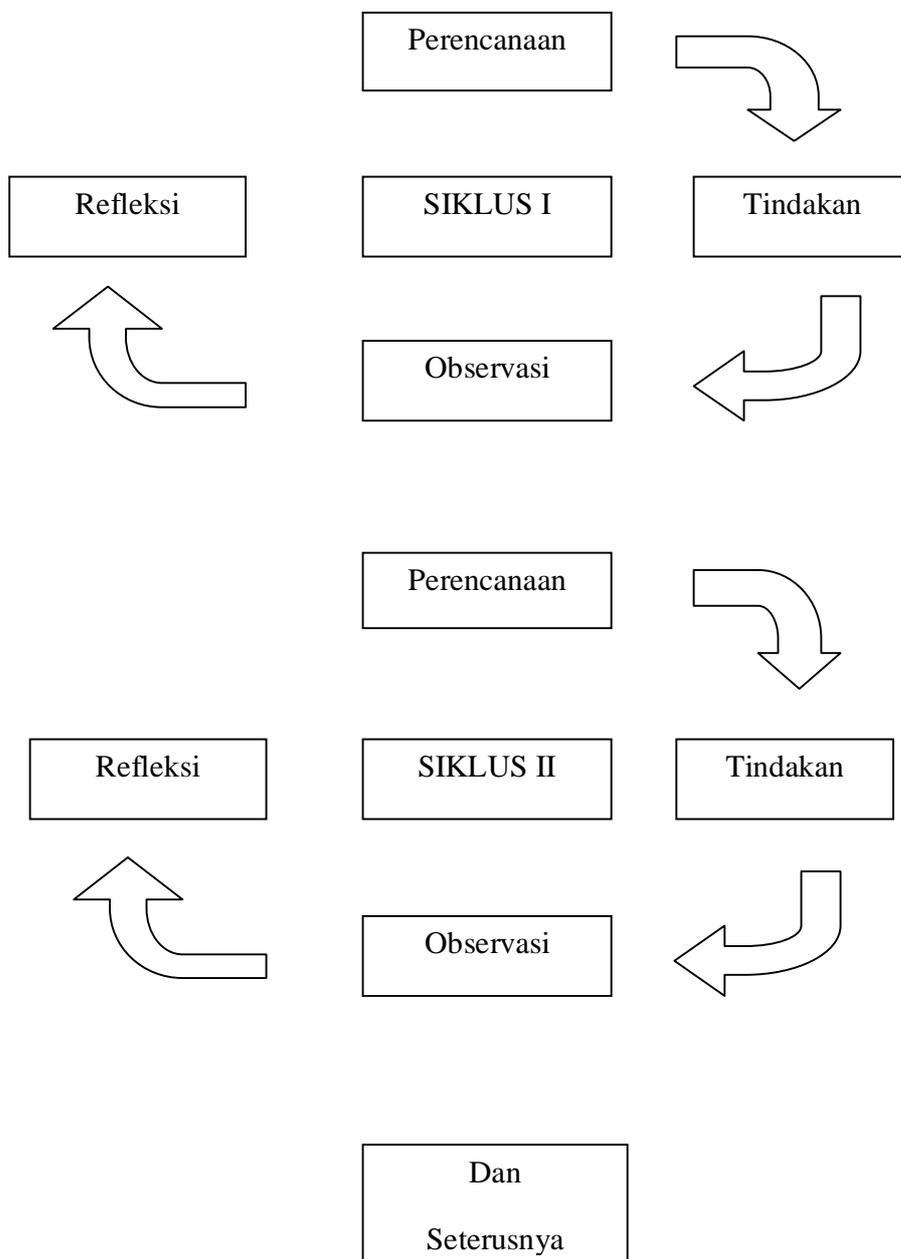
terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

#### **D. Sumber data**

Sumber data adalah informan data yang dapat diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Yang perinciannya sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari dan adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji di rumah ustadzah Salma di Desa Gunung Manaon yang berjumlah total 13 anak.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah ustadzah Salma, orangtua dari anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji, kepala desaserta buku-buku referensi sebagai acuan penelitian.

### E. Prosedur Penelitian



Sumber: Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 211-212.

Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Siklus satu dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka). Adapun tahapan pada siklus I:

##### a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada ustadzah.
- 3) Meminta kepada ustadzah untuk mengadakan tes awal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak dan menyampaikan kepada guru mengaji untuk membagi kelompok menurut hasil tes awal membaca Al-Qur'an.
- 4) Mempersiapkan jadwal pelaksanaan baca Al-Qur'an melalui metode bimbingan kelompok terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

##### b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan kepada anak-anak dengan menggunakan alat baik dari kertas manila maupun papan tulis serta media yang bisa digunakan.
- 2) Peneliti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memahami materi yang disampaikan peneliti.
- 3) Peneliti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk saling mengajari teman yang kurang paham.
- 4) Peneliti menyimpulkan materi.
- 5) Peneliti memberikan pujian kepada anak-anak setelah selesai melakukan tindakan.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada anak-anak. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan anak-anak ketika dalam mengikuti kegiatan mengaji.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan metode bimbingan kelompok tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan metode bimbingan kelompok pada siklus berikutnya.

## 2. Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II ini yaitu:

### a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi bimbingan terhadap anak-anak adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada ustadzah dan anak-anak.
- 3) Mempersiapkan jadwal pelaksanaan baca Al-Qur'an melalui metode bimbingan kelompok terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak.
- 4) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak.
- 5) Menyiapkan lembar observasi terhadap anak-anak.

### b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang diberikan kepada anak-anak.
- 2) Peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap anak-anak untuk lebih baik lagi dalam mengikuti kegiatan mengaji tersebut.

- 3) Peneliti memberikan perhatian penuh terhadap anak-anak ketika mengikuti kegiatan mengaji dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada anak-anak. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan mereka ketika dalam mengikuti kegiatan mengaji.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan metode bimbingan kelompok tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan metode bimbingan kelompok pada siklus berikutnya.<sup>4</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah:

---

<sup>4</sup>Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 221.

## 1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dari objek penelitian.<sup>5</sup> Observasi pengamatan yang dilakukan secara langsung, sistematis, mengenal fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>6</sup>

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung bagaimana penerapan metode bimbingan kelompok terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

Dari pengertian ini penulis memahami bahwa instrumen observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dan melihat langsung bagaimana kegiatan mengaji anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antar pencari informasi yang bertujuan memperoleh tentang masalah di atas.<sup>7</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara

---

<sup>5</sup>Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

<sup>6</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 165.

hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data.<sup>8</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara partisipan.

Adapun kegunaan wawancara adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang penelitian ini. Peneliti mengadakan wawancara terhadap anak yang mengikuti kegiatan mengaji dan ustadzah yang mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an, untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

### 3. Tes

Tes sebagai instrumen penelitian, khususnya dalam pengumpulan data penelitian merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, dan bakat. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan, yaitu kemampuan kelancaran anak-anak dalam membaca atau memahami bacaan Al-Qur'an.

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an anak yang menjadi sampel penelitian dalam bentuk lisan.

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 197.

**Tabel 1. Materi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak dengan Metode Bimbingan Kelompok**

Materi	Indikator	Jumlah	Perubahan Kemampuan Anak dalam Membaca Al-Qur'an
Kelancaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an</li> <li>- Kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an</li> </ul>	3 1-3	Dengan penyampaian materi maka anak-anak dapat memperoleh perubahan yang lebih baik yaitu bisa menyambung huruf hijaiyyah dengan benar sehingga bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomenapada sebuah penelitian.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dan pribadi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 148.

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji dan ustadzah.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.<sup>10</sup>

Dengan demikian metode ini ditujukan untuk mendiskripsikan bagaimana Penerapan Metode Bimbingan Kelompok terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

---

<sup>10</sup>Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 24.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Desa Gunung Manaon**

Dari hasil pengumpulan data di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi, wawancara berdasarkan informasi dari aparat desa dan orangtua di Desa Gunung Manaon yang dianggap akan memberikan informasi terkait dengan penelitian. Berikut deskripsi hasil penelitian.

##### **2. Letak Geografis Desa Gunung Manaon**

Desa Gunung Manaon adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Desa Gunung Manaon memiliki luas pemukiman ±64 Ha, Kondisi iklim Gunung Manaon adalah memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang.<sup>1</sup>

Desa Gunung Manaon ini yang terletak di belakang jalan raya yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Adianjior

---

<sup>1</sup>Sangkot Nasution, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Gunung Manaon Pada tanggal 19 Juli 2018.

- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Saba Jambu
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hutabargot
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Manyabar

### 3. Keadaan Demografis Desa Gunung Manaon

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Gunung Manaon secara umum dari berapa aspek sebagai berikut:

#### 1) Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk Desa Gunung Manaon berjumlah 1146 orang. Terdiri dari 423 Kepala Keluarga.

**Tabel II**  
**Keadaan Penduduk Desa Gunung Manaon**  
**Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	192 Orang
2	6-11 Tahun	121 Orang
3	12-18 Tahun	156 Orang
4	19-21 Tahun	64 Orang
5	22-50 Tahun	411 Orang
6	51-60 Tahun	108 Orang
7	61- ke atas	94 Orang
Jumlah		1146 Orang

Sumber: Data administrasi Desa Gunung Manaon 2018.<sup>2</sup>

Dari sekian banyak jumlah penduduk Desa Gunung Manaon dengan hasil observasi dan wawancara yang menjadi objek penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 7-12 tahun yang mengikuti kegiatan mengaji disalah satu

---

<sup>2</sup>Ilham Dalimunte, Sekretaris Desa Gunung Manaon, Wawancara di Desa Gunung Manaon pada tanggal 20 Juli 2018.

rumah warga yang bernama ustadzah Salma yang dilaksanakan setiap malam kecuali malam Minggu.

Dari sekian banyak jumlah penduduk Desa Gunung Manaon dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa setempat dan para aparat desa, di desa ini dapat diklasifikasikan bahwa jumlah warga yang masih mengikuti pendidikan sebagai berikut:

**Tabel III. Penduduk Desa Gunung Manaon Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	121 Orang
2	SLTP	106 Orang
3	SLTA	50 Orang
4	KULIAH	23 Orang

umber: Wawancara dengan Kepala Desa.<sup>3</sup>

## 2) Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di Desa Gunung Manaon dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

**Tabel IV. Sarana Pendidikan yang Ada di Desa Gunung Manaon**

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1	Sekolah Dasar	1	1	-
2	Madrasah Ibtidaiyah	1	-	1
JUMLAH		2	1	1

Sumber: Data administrasi Desa Gunung Manaon 2018<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Sangkot Nasution, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Gunung Manaon pada Tanggal 21 Juli 2018

### 3) Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan. Berdasarkan data bahwasanya Desa Gunung Manaon mayoritas beragama islam, bisa dikatakan 100% penganut Agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Gunung Manaon diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi Desa Gunung Manaon bahwasanya sarana peribadatan yang ada di desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

**Tabel V. Sarana Peribadatan yang Ada di Desa Gunung Manaon**

No	Sarana Peribadatan	Jumlah	Keterangan
1	MASJID	2	1. Masjid Al- Ikhlas 2. Masjid Al- Abror
2	MUSHOLLA/SURAU	2	1. Surau Aek Kitang 2. Surau Aek Bondar Godang
JUMLAH		4	

Sumber: Data administrasi Desa Gunung Manaon<sup>5</sup>

Melihat jumlah sarana peribadatan yang ada di Desa Gunung Manaon bisa dikatakan sudah memadai bagi kebutuhan ibadah masyarakat Desa Gunung Manaon. Dikatakan memadai karena sarana peribadatan yang sudah

---

<sup>4</sup>Ilham Dalimunte, Sekretaris Desa Gunung Manaon, *Wawancara* di Desa Gunung Manaon pada tanggal 21 Juli 2018

<sup>5</sup>Ilham Dalimunte, Sekretaris Desa Gunung Manaon, *Wawancara* pada tanggal 24 September 2018.

ada digunakan masyarakat untuk melaksanakan ibadah, seperti untuk shalat dan pengajian Majelis Ta'lim.

**Tabel VI. Kegiatan Ibadah yang Ada Di Desa Gunung Manaon**

No	Kegiatan Ibadah	Hari	Waktu
1	Majelis Ta'lim	Senin	08.00-10.00
		Selasa	21.00-22.00
		Jum'at	08.00-10.00
2	Yasinan	Kamis	20.00-22.00

Sumber: Wawancara dengan pemuka agama.<sup>6</sup>

Dari kegiatan ibadah yang ada di desa Gunung Manaon dengan hasil observasi dengan Bapak Ali Aman Nasution di Desa ini dapat diklasifikasikan bahwa kegiatan majelis ta'lim dilaksanakan pada hari senin, selasa malam, Jum'at dan kegiatan yasinan dilaksanakan pada hari Kamis malam. Setiap Senin malam, Selasa malam, Jum'at dan Kamis malam orangtua masih mengikuti kegiatan ini.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan**

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia terutama bagi umat muslim. Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Untuk merasakan bahwa di dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya Dzat

---

<sup>6</sup> Ali Aman Nasution, Pemuka Agama, *Wawancara* di Desa Gunung Manaon pada tanggal 24 Juli 2018.

yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Jadi kita sebagai orang Islam harus membaca, mempelajari dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an tidak hanya dianjurkan bagi orang-orang yang sudah mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, akan tetapi juga bagi orang yang belum mengenal huruf Al-Qur'an dan akan lebih baik jika itu dimulai dari usia anak-anak.

Kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan. Berdasarkan hasil pengetesan dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh ustadzah banyak anak-anak yang kurang tepat secara lancar membaca huruf Al-Qur'an, anak-anak datang mengaji akan tetapi kurang bersungguh-sungguh untuk belajar. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak ini semakin rendah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Salma yaitu:

Mengatakan bahwa: "kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an ini memang masih rendah, ditambah lagi mereka kalau datang hanya mengaji apabila sudah gilirannya untuk diajari atau di tes, karena juga disini saya hanya sendiri, dan sejauh ini belum ada tindakan yang saya lakukan, saya masih mengajari anak-anak seperti biasanya dengan melakukan pengetesan."<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil pengetesan yang dilakukan ustadzah terhadap anak-anak terdapat tiga gambaran mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an anak yaitu kelancaran yang berbeda-beda sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Salma, Ustadzah yang mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an, *Wawancara*, 28 Juli 2018

a. Anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an

Anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji yang dilaksanakan di rumah ustadzah Salma di desa Gunung Manaon masih ada anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dilihat dari cara mereka membaca masih terbata-bata dan terkadang anak ini membaca dengan satu per satu atau kata demi kata, tidak langsung dibaca satu kalimat. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan mengaji ini sebanyak 13 anak dan rata-rata anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an yaitu berjumlah 8 anak (61%).

Ustadzah Salma mengatakan: "Dapat dipahami bahwa anak-anak ini hanya terfokus pada huruf Al-Qur'annya saja, mereka tidak begitu peduli lancar atau tidak lancar yang penting bisa membaca, setelah selesai anak-anak diajari membaca Al-Qur'an dilakukan tanya jawab, apakah mereka sudah mampu dari yang sudah diajarkan atau belum, mereka terkadang menjawab iya akan tetapi setelah pengetesan kembali ternyata belum lancar, saya paham karena mereka juga masih dalam tahap belajar."<sup>8</sup>

Ibu Elda orangtua dari anak yang mengikuti kegiatan mengaji mengatakan: "iya terkadang setelah pulang dari tempat kegiatan mengaji mereka dilaksanakan saya suruh untuk mengulang kembali dan hasilnya masih saja terdengar tidak lancar, gitu."<sup>9</sup>

Riski sebagai salah satu anak yang mengikuti kegiatan mengaji mengatakan: "susah kak dalam melafalkan huruf hijaiyah itu apalagi menyambungannya, makanya bacaannya pun jadi tidak lancar. Tapi menurut saya tidak apa apa yang penting kan bisa mengenal huruf."<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara, 18 Juli 2018.

<sup>9</sup> Wawancara, 19 Juli 2018.

<sup>10</sup> Wawancara, 18 Juli 2018.

b. Anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an

Anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji ini selain anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, juga terdapat anak yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dari 13 anak, anak yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an yaitu berjumlah sebanyak 5 anak.<sup>11</sup> Ustadzah terus terang mengatakan disini bahwa ustadzah berharap dengan penerapan metode bentuk kelompok ini bisa meningkatkan semangat anak-anak sehingga meningkatkan kelancaran mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Ustadzah Salma mengatakan:” kelancaran mereka memang berbeda-beda ada yang sama sekali belum lancar dan juga yang sudah lancar akan tetapi masih kurang lancar. Karena ketika diajari dia bisa menangkap bagaimana bacaan Al-Qur'an itu. Akan tetapi sebentar lagi lupa, gitu. Jadi belum bisa dikatakan bahwa anak ini sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.”

Dayah sebagai salah satu anak yang mengikuti kegiatan mengaji mengatakan bahwa“saya bisa membaca huruf Al-Qur'an yang telah diajarkan oleh ustadzah. Akan tetapi masih bersalahan dan sering lupa, itu tidak jadi masalah karena menurut saya itu hal yang biasa dan juga dilakukan anak-anak yang lain. Menurut saya itu sudah bisa dari pada sama sekali belum bisa baca huruf Al-Qur'an.”<sup>12</sup>

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara di atas, anak-anak perlu dibimbing dan diberi nasehat bagaimana pentingnya bisa membaca Al-Qur'an. Manfaat membaca Al-Qur'an dan kerugian apabila kita tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Yang tujuannya untuk menjadikan hidup

---

<sup>11</sup> Observasi, 22 Juli 2018.

<sup>12</sup> Dayah, Sebagai salah satu Anak yang mengikuti kegiatan mengaji di Desa Gunung Manaon, Wawancara 24 Juli 2018.

kita tenang, aman dan menjadi lebih baik untuk kedepannya dan agar sejalan dengan bimbingan dari penulis perlu juga bantuan dari orangtua untuk mengontrol anak-anak mereka pada saat pergi ke tempat pengajian.<sup>13</sup>

Hasil observasi, wawancara dengan ustadzah dan anak-anak. Orangtua dari anak-anak, serta pengetesan bacaan Al-Qur'an oleh anak-anak. Sehingga dapat diketahui lancar tidaknya anak-anak tersebut. Maka peneliti berencana untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan tindakan yang ada pada bab III untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak serta dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap cara membaca Al-Qur'an anak-anak tersebut. Pelaksanaan penelitian ini juga tidak terlepas dari bantuan ustadzah yang telah mengajari anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti sudah berencana dan sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak dan beberapa cara atau metode dengan dua kali siklus empat kali pertemuan, dalam satu siklus dilakukan pertemuan sebanyak dua kali sebagai berikut:

## **2. Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak**

Setelah peneliti dan ustadzah yang ikut serta membantu melaksanakan tes terhadap kemampuan anak-anak membaca Al-Qur'an, lalu penulis

---

<sup>13</sup>Observasi, 19 Juli 2018.

berusaha untuk menerapkan metode bimbingan kelompok pada kegiatan mengaji yang diikuti oleh anak-anak.

**Tabel VII. Hasil Tes Awal Kelancaran Anak dalam Membaca Al-Qur'an sebelum Penerapan Metode Bimbingan Kelompok**

No	Nama	Penilaian Kelancaran	
		Tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an	Kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an
1	Atikah	✓	
2	Dewi	✓	
3	Khoirunnisa		✓
4	Indah		✓
5	Riska Adelina	✓	
6	Putri Sakinah	✓	
7	Anisa Permata		✓
8	Sahrani	✓	
9	Riski Amelia	✓	✓
10	Singgar Aulia	✓	
11	Fatimah Hajjah	✓	
12	Nur Bainah	✓	
13	Rini		✓
Jumlah		8	5

Keterangan tabel. Dari hasil pelaksanaan tes yang dilakukan peneliti dan ustadzah terhadap anak-anak, penulis berencana untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan siklus dan juga tahap-tahap dari metode bimbingan kelompok itu sendiri untuk dapat meningkatkan kemampuan kelancaran anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan dapat memberikan perubahan kepada anak-anak. Dalam penelitian ini, peneliti sudah berencana dan sudah menyiapkan materi atau langkah-langkah yang akan diberikan kepada anak-anak.

Sebelum pelaksanaan siklus, hasil dari tes awal yang dilakukan terhadap kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an akan dibagi menjadi 2 kelompok karena ada anak yang tidak lancar dan kurang lancar. Pembagian kelompok ini dilakukan untuk lebih mempermudah proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam kegiatan mengaji anak-anak. Karena, dengan jumlah anak yang terbilang banyak jika disatukan akan mengurangi keseriusan dan keaktifan anak-anak, mereka akan mudah terpengaruh satu sama lain dan akan menjadi ribut. Maka dari itu, anak-anak dibagi 2 kelompok. Selain itu, pembagian kelompok ini juga sesuai dengan penerapan metode bimbingan kelompok yang akan diterapkan peneliti.

a. Siklus I Pertemuan I

Sebelum dilaksanakan perencanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan ustadzah dan anak-anak di tempat kegiatan mengaji dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-

Qur'an anak-anak dengan suasana yang berbeda-beda karakter. Peneliti akan menggunakan metode bimbingan kelompok supaya anak-anak bergabung dan bersatu dengan suasana yang ramai dengan menggunakan materi-materi yang akan disampaikan oleh peneliti.

1) Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus I pertemuan I sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi awal ke tempat berlangsungnya kegiatan membaca Al-Qur'an.
- b) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dan membangun hubungan yang baik dengan anak-anak peserta membaca Al-Qur'an.
- c) Melakukan analisis yang meliputi pengumpulan data dari anak-anak
- d) Menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak.
- e) Menyiapkan perencanaan observasi kepada anak-anak tentang penerapan metode bimbingan kelompok.

2) Tindakan

Siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin 27 Juli 2018. Pertemuan pertama dengan anak-anak yang berlangsung selama 60 menit, yaitu mulai dari jam 19:00-20:00 wib. Pada tahap ini konselor melakukan:

a) Tahap pertama yaitu pengenalan

Konselor memperkenalkan dirinya dan tiap-tiap anggota kelompok. Jika masing-masing anggota kelompok sudah saling mengenal maka yang dilakukan oleh konselor adalah meningkatkan kualitas hubungan antar anggota kelompok.

b) Tahap kedua yaitu menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya

Konselor menjelaskan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dan menjelaskan cara-cara yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan itu. Konselor menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain.

c) Tahap ketiga yaitu kegiatan

(1) Pembagian kelompok.

(2) Pelaksanaan tes kelancaran anak-anak dalam memahami bacaan Al-Qur'an.

(3) Bentuk tes yang dilakukan yaitu dengan membaca Al-Qur'an sesuai dengan bagian masing-masing anak. Artinya disini ialah karena anak-anak sebelumnya juga sudah melaksanakan kegiatan mengaji. Nah, untuk pelaksanaan tes pertama ini mengikuti kelanjutan bacaan Al-Qur'an anak-anak.

- (4) Setelah pelaksanaan pengetesan tentang kelancaran anak-anak dalam memahami bacaan Al-Qur'an, materi ataupun teknik dalam membaca Al-Qur'an yang akan diberikan yaitu:
- a. Pada mulanya harus bisa mengenal dan membaca huruf hijaiyyah yang jumlahnya ada 28 huruf. Jika kita mengetahui dan dapat membaca 28 huruf hijaiyyah dengan benar, itu merupakan modal pertama untuk kita membaca Al-Qur'an dengan baik.
  - b. Setelah dirasa mampu dan merasa fasih dalam membaca huruf hijaiyyah, kemudian mempelajari dan memahami tanda baca dalam tiap ayat Al-Qur'an seperti fathah, kasrah, dan dhomah.
  - c. Kemudian setelah paham dengan tanda baca Al-Qur'an, dilanjutkan dengan melafazkannya.
  - d. Yang terakhir adalah praktek.
  - e. Pada pertemuan pertama antara kelompok I dan II, materi yang diberikan ialah sama, karena masih dalam tahap awal.

**Tabel VIII. Huruf Hijaiyyah**

No	Huruf Hijaiyyah
1	Alif ا
2	Ba ب
3	Ta ت
4	Tsa ث
5	Jim ج
6	Ha kecil ح

7	Kha خ
8	Dal د
9	Dzal ذ
10	Ra ر
11	Zai ز
12	Sin س
13	Syin ش
14	Shad ص
15	Dhad ض
16	Tha ط
17	Zha ظ
18	'Ain ع
19	Ghain غ
20	Fa ف
21	Qaf ق
22	Kaf ك
23	Lam ل
24	Mim م
25	Nun ن
26	Waw و
27	Ha besar ه
28	Hamzah ء
29	Yaa ي

### 3) Observasi

Pada saat peneliti menjelaskan dan ustazah melaksanakan praktek pada anak-anak saat proses bimbingan kelompok anak-anak bisa memahami penjelasan peneliti dan mengikuti bacaan dari ustazah. Dalam melakukan pengamatan, peneliti mengamati proses bimbingan konseling dengan penerapan metode bimbingan kelompok terhadap kemampuan kelancaran membaca Al-Qur'an anak. Dilihat dari hasil observasi, anak-anak masih kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dan merasa bingung, karena sebelumnya mereka hanya sekedar diajari, tidak dengan materi maupun pelaksanaan kegiatan mengaji seperti biasanya.

### 4) Refleksi

Setelah tindakan, observasi dan pemberian materi serta pelaksanaan tes baca Qur'an, maka langkah selanjutnya adalah refleksi. Hasil pengetesan yang dilakukan kepada anak-anak belum mengalami perubahan. Meskipun sudah pembagian kelompok masing-masing. Kelancaran anak-anak masih sama seperti sebelum tindakan atau sebelum dilakukan siklus. Hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel IX. Hasil tes kelancaran terhadap anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an kelompok I siklus I pertemuan I**

No	Nama	Penilaian Kelancaran (lambat dalam membaca Al-Qur'an)
1	Atika	✓
2	Dewi	✓
3	Sahrani	✓
4	Fatimah Hajjah	✓
5	Riska Adelina	✓
6	Putri Sakinah	✓
7	Singgar Aulia	✓
8	Nur Bainah	✓
Jumlah		8

**Tabel X. Hasil tes kelancaran anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an kelompok II siklus I pertemuan I**

No	Nama	Penilaian Kelancaran (kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an)
1	Khoirunnisa	✓
2	Indah	✓
3	Anisa Permata	✓
4	Riski Amelia	✓
5	Rini	✓
Jumlah		5

Dari hasil penerapan metode bimbingan kelompok pada siklus I pertemuan I belum ada perubahan baik dari kelompok 1 maupun kelompok 2. Sebelum siklus anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an berjumlah 8 anak (61%) dan anak kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an tetap berjumlah 5 anak (38%). Kemudian dibagi jadi 2 kelompok, dari dua kelompok tersebut jumlah anak tetap sama. Perbedaannya anak-anak ini jadi 2

kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan tingkat kelancaran anak-anak yaitu anak yang tidak lancar dengan yang kurang lancar membaca Al-Qur'an.

Setelah dilakukan siklus I pertemuan I baik yang tidak lancar dan yang kurang lancar tingkat persenan masih sama, belum ada perubahan. Pemberian materi serta praktek yang dilakukan masih dalam tahap pertama. Hasil perubahan kelancaran anak-anak dalam membaca Al-Qur'an yang belum mengalami peningkatan, pada pertemuan selanjutnya pemberian serta pelaksanaan tes perlu ditingkatkan lagi untuk perubahan kelancaran anak-anak yang lebih baik.

b. Siklus I pertemuan II

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan dalam siklus I pertemuan II sebagai berikut:

- a) Penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima
- b) Membantu anak dalam memahami materi yang diberikan dengan penjelasan dan praktek yang lebih mudah dipahami.
- c) Pengetesan kembali oleh peneliti yang dibantu oleh ustadzah.

2) Tindakan

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada jum'at malam 3 Agustus 2018 jam 19:00-20:00. Dalam bimbingan kelompok, tahap pembentukan merupakan tahap awal yang sangat berpengaruh dalam proses

selanjutnya. Pada tahap ini pemimpin dari kelompok harus melaksanakan bimbingan kelompok dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

a) Tahap pertama yaitu pretest

(1) Sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok diawali dengan berdoa

(2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut sesuai dengan anggota kelompok masing-masing

b) Tahap kedua yaitu peralihan

(1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok yang akan dilaksanakan

(2) Penjelasan materi yaitu teknik-teknik membaca Al-Qur'an yang salah satunya harus memahami huruf hijaiyah seperti pada pertemuan I.

c) Tahap ketiga yaitu kegiatan yang akan dilaksanakan

(1) Kesiapan anak-anak melakukan tes baca Qur'an.

(2) Setelah penjelasan materi mengenai teknik-teknik membaca Al-Qur'an seperti:

a. Pada mulanya harus bisa mengenal dan membaca huruf hijaiyyah yang jumlahnya ada 28 huruf. Jika kita mengetahui dan dapat membaca 28 huruf hijaiyyah dengan benar, itu merupakan modal pertama untuk kita membaca Al-Qur'an dengan baik.

- b. Setelah dirasa mampu dan merasa fasih dalam membaca huruf hijaiyyah, kemudian mempelajari dan memahami tanda baca dalam tiap ayat Al-Qur'an seperti fathah, kasrah, dan dhomah.
  - c. Karena sebelumnya anak-anak masih sulit untuk memahami materi yang diberikan. Pada tahap kedua ini dilengkapi dengan kertas dan alat tulis untuk memudahkan anak-anak memahami materi tersebut.
  - d. Kemudian setelah paham dengan tanda baca Al-Qur'an, dilanjutkan dengan melafazkannya.
  - e. Yang terakhir adalah praktek.
- (3) Setelah penjelasan materi, kemudian pelaksanaan tes baca Qur'an. Kelancaran dilihat dari cara membaca Al-Qur'an anak-anak.
- (4) Cara atau metode yang diberikan pada kelompok yang tidak lancar dalam tindakan ini ialah dengan menggunakan alat tulis dan kertas manila. Anak-anak disuruh menulis ayat Al-Qur'an seperti surah-surah pendek, kemudian setelah itu anak-anak membaca apa yang mereka tulis dan melanjutkannya bacaan dalam Al-Qur'an.
- (5) Untuk kelompok yang kurang lancar digunakan alat media hp yaitu dengan mendengarkan suara rekaman mengaji, dengan begitu anak-anak lebih terpengaruh untuk membaca Al-Qur'an

dan kemungkinan akan meningkatkan kelancaran anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.

### 3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada pertemuan kedua oleh peneliti, peneliti melakukan kembali pengamatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Berdasarkan observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak mulai berubah dari pertemuan sebelumnya. Ini sudah mulai terlihat bahwa anak-anak mulai merasa senang dalam mengikuti proses bimbingan kelompok dan semakin mendengarkan masukan yang diberikan peneliti maka anak-anak mulai bisa meningkatkan membaca Al-Qur'annya dengan baik.

Tetapi observasi menilai bahwa masih terdapat beberapa kekurangan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan ke II yang dilakukan peneliti.

### 4) Refleksi

Setelah tindakan, observasi dilaksanakan dan pengetesan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Adapun hasil pengetesan pada siklus I pertemuan ke II adalah sebagai berikut:

**Tabel IX. Hasil tes kelancaran terhadap anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an kelompok I siklus I pertemuan II**

No	Nama	Penilaian Kelancaran (lambat dalam membaca Al-Qur'an)
1	Atika	✓
2	Dewi	
3	Sahrani	✓
4	Fatimah Hajjah	✓
5	Riska Adelina	✓
6	Putri Sakinah	
7	Singgar Aulia	✓
8	Nur Bainah	✓
Jumlah		6

**Tabel X. Hasil tes kelancaran anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an kelompok II siklus I pertemuan II**

No	Nama	Penilaian Kelancaran (kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an)
1	Khoirunnisa	✓
2	Indah	✓
3	Anisa Permata	
4	Riski Amelia	✓
5	Rini	✓
Jumlah		4

Dari hasil penerapan metode bimbingan kelompok siklus I pertemuan ke II pada kelompok I. Anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an yang awalnya berjumlah 8 anak (61%) berubah menjadi 6 anak (46%). Pada kelompok II yaitu anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an yang awalnya berjumlah 5 anak (38%) berubah menjadi 4 anak (30%).

Perubahan pada kelancaran anak-anak dalam membaca Al-Qur'an masih sedikit. Oleh karena itu, penjelasan materi dalam kegiatan mengaji anak-anak perlu lebih dimaksimalkan lagi supaya anak-anak lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an sehingga anak-anak lebih cepat lancar dalam membaca Al-Qur'an.

c. Siklus II Pertemuan I

1) Perencanaan

Padapertemuan ketiga ini, akan tetapi pada siklus II dapat dikatakan pertemuan pertama, langkah perencanaannya diambil dari perencanaan siklus I pertemuan I dan II.

2) Tindakan

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada jum'at malam 10 agustus 2018 jam 19:00-20:00. Dalam bimbingan kelompok, tahap pembentukan merupakan tahap awal yang sangat berpengaruh dalam proses selanjutnya. Pada tahap ini pemimpin dari kelompok harus melaksanakan bimbingan kelompok dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap pertama yaitu pretest

- (1) Sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok diawali dengan berdoa
- (2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut sesuai dengan anggota kelompok masing-masing

b. Tahap kedua yaitu peralihan

- (1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok yang akan dilaksanakan
- (2) Penjelasan materi yaitu teknik-teknik membaca Al-Qur'an yang salah satunya harus memahami huruf hijaiyah seperti pada siklus I pertemuan I dan II.

c. Tahap ketiga yaitu kegiatan yang akan dilaksanakan

- (1) Keisapan anak-anak melakukan tes baca Qur'an.
- (2) Setelah penjelasan materi mengenai teknik-teknik membaca Al-Qur'an seperti:
  - a. Pada mulanya harus bisa mengenal dan membaca huruf hijaiyyah yang jumlahnya ada 28 huruf. Jika kita mengetahui dan dapat membaca 28 huruf hijaiyyah dengan benar, itu merupakan modal pertama untuk kita membaca Al-Qur'an dengan baik.
  - b. Setelah dirasa mampu dan merasa fasih dalam membaca huruf hijaiyyah, kemudian mempelajari dan memahami tanda baca dalam tiap ayat Al-Qur'an seperti fathah, kasrah, dan dhomah.
  - c. Setelah penggunaan alat tulis dan media hp pada pertemuan II siklus I baik itu kelompok I dan kelompok II, pada siklus II pertemuan I ini anak-anak tetap menggunakan alat tulis dan media hp tersebut. Untuk kemudahan yang lebih cepat lagi. Bisa

juga dengan alat ini anak-anak lebih semangat lagi untuk belajar mengaji.

- d. Pada kelompok anak yang kurang lancar dilakukan penambahan metode. Selain dari alat media yang telah digunakan, anak-anak juga akan diwajibkan menghafal surah-surah pendek seperti surah Al-Ikhlâs atau surah-surah yang biasa mereka gunakan dalam shalat. Dengan ini, anak-anak akan terbiasa menyambung kalimat Al-Qur'an. Tidak hanya terfokus saat diajari baca Qur'an oleh ustadzah.
- e. Yang terakhir adalah praktek.

- (3) Selingan, untuk memberi kenyamanan terhadap anggota kelompok dan suasana kelompok tidak terlalu membosankan. Selingan dilakukan pada pertemuan ketiga atau pertemuan I siklus II ini dikarenakan pada siklus I pertemuan I-II anak-anak akan menjadi lebih tidak serius dan akan terus-terusan memikirkan permainan atau selingan tersebut.

### 3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan I oleh peneliti, peneliti melakukan kembali pengamatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Berdasarkan observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak mulai berubah dari pertemuan sebelumnya. Ini sudah mulai terlihat bahwa anak-

anak mulai merasa senang dalam mengikuti proses bimbingan kelompok dan semakin mendengarkan masukan yang diberikan peneliti ditambah dengan penggunaan alat media yang berbeda, maka anak-anak mulai bisa meningkatkan membaca Al-Qur'annya dengan baik.

#### 4) Refleksi

Setelah tindakan dan pengamatan dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan pengetesan yang dilakukan.

**Tabel IX. Hasil tes kelancaran terhadap anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an kelompok I siklus II pertemuan I**

No	Nama	Penilaian Kelancaran (lambat dalam membaca Al-Qur'an)
1	Atika	
2	Dewi	
3	Sahrani	
4	Fatimah Hajjah	✓
5	Riska Adelina	
6	Putri Sakinah	
7	Singgar Aulia	✓
8	Nur Bainah	✓
Jumlah		3

**Tabel X. Hasil tes kelancaran anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an kelompok II siklus II pertemuan I**

No	Nama	Penilaian Kelancaran (kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an)
1	Khoirunnisa	
2	Indah	✓
3	Anisa Permata	
4	Riski Amelia	✓
5	Rini	✓
Jumlah		3

Dari hasil penerapan metode bimbingan kelompok siklus II pertemuan ke I pada kelompok I. Anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an pada siklus I pertemuan ke II berjumlah 6 anak (46%) berubah menjadi 3 anak (23%). Pada kelompok II yaitu anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an pada siklus I pertemuan II berjumlah 4 anak (30%) berubah menjadi 3 anak (23%).

Hasil pada siklus II pertemuan I ini sudah lebih baik mengalami peningkatan terhadap kelancaran anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Untuk pertemuan yang keempat pada siklus II pertemuan II penjelasan materi akan lebih ditingkatkan lagi demi perubahan yang lebih maksimal dan lebih baik lagi.

- d. Siklus II Pertemuan II
- 1) Perencanaan

Pada pertemuan kedua ini diambil langkah yang sama dalam perencanaan siklus II pertemuan I.

## 2) Tindakan

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada jum'at malam 24 Agustus 2018 jam 19:00-20:00. Dalam bimbingan kelompok, tahap pembentukan merupakan tahap awal yang sangat berpengaruh dalam proses selanjutnya. Pada tahap ini pemimpin dari kelompok harus melaksanakan bimbingan kelompok dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

### a) Tahap pertama yaitu pretest

- (1) Sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok diawali dengan berdoa
- (2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut sesuai dengan anggota kelompok masing-masing
- (3) Merupakan pertemuan terakhir dari siklus

### d. Tahap kedua yaitu peralihan

- (1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok yang akan dilaksanakan
- (2) Penjelasan materi yaitu teknik-teknik membaca Al-Qur'an yang salah satunya harus memahami huruf hijaiyah seperti pada siklus I pertemuan I dan II.

### e. Tahap ketiga yaitu kegiatan yang akan dilaksanakan

- (1) Kesiapan anak-anak melakukan tes baca Qur'an.

(2) Setelah penjelasan materi mengenai teknik-teknik membaca Al-Qur'an seperti:

- a. Pada mulanya harus bisa mengenal dan membaca huruf hijaiyyah yang jumlahnya ada 28 huruf. Jika kita mengetahui dan dapat membaca 28 huruf hijaiyyah dengan benar, itu merupakan modal pertama untuk kita membaca Al-Qur'an dengan baik.
- b. Setelah dirasa mampu dan merasa fasih dalam membaca huruf hijaiyyah, kemudian mempelajari dan memahami tanda baca dalam tiap ayat Al-Qur'an seperti fathah, kasrah, dan dhomah.
- c. Penggunaan alat tulis dan kertas pada pertemuan ini tidak digunakan lagi, dan metode selanjutnya ialah tetap menggunakan media hp dan mendengarkan suara rekaman mengaji serta lebih difokuskan lagi kepada hafalan surah-surah pendek.
- d. Praktek
- e. Selingan, untuk memberi kenyamanan terhadap anggota kelompok dan suasana kelompok tidak terlalu membosankan.
- f. Berdoa dan ucapan terima kasih kepada ustadzah, anak-anak yang ikut terlibat dalam kegiatan kelompok.

### 3) Observasi

Dari observasi peneliti pada siklus II pertemuan II, peneliti melihat anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji setelah penerapan metode bimbingan kelompok, anak-anak lebih mempunyai semangat

yang lebih. Mereka tidak hanya sekedar datang akan tetapi, anak-anak terlihat lebih serius dalam mengikuti belajar mengaji, anak-anak juga lebih bersungguh-sungguh untuk membaca Al-Qur'an. Dengan perubahan dari dalam diri anak-anak maka, kelancaran anak-anak dalam memahami bacaan Al-Qur'an akan lebih meningkat lagi.

#### 4) Refleksi

Setelah tindakan pengetesan dilaksanakan langkah selanjutnya adalah refleksi. Adapun hasil perubahan setelah pengetesanbacaan Al-Qur'an anak pada siklus II peretemuan ke II adalah sebagai berikut:

**Tabel IX. Hasil tes kelancaran terhadap anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an kelompok I siklus II pertemuan II**

No	Nama	Penilaian Kelancaran (lambat dalam membaca Al-Qur'an)
1	Atika	
2	Dewi	
3	Sahrani	
4	Fatimah Hajjah	✓
5	Riska Adelina	
6	Putri Sakinah	
7	Singgar Aulia	✓
8	Nur Bainah	
Jumlah		2

**Tabel X. Hasil tes kelancaran anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an kelompok II siklus II pertemuan I**

No	Nama	Penilaian Kelancaran (kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an)
1	Khoirunnisa	
2	Indah	
3	Anisa Permata	
4	Riski Amelia	
5	Rini	
Jumlah		0

Dari hasil penerapan metode bimbingan kelompok siklus II pertemuan ke II pada kelompok I. Anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an pada siklus II pertemuan ke I berjumlah 3 anak (23%) berubah menjadi 2 anak (15%). Pada kelompok II yaitu anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an pada siklus II pertemuan I berjumlah 3 anak (23%) berubah menjadi 0% (tidak ada). Perubahan yang baik, meskipun perubahan tidak mencapai 100%.

**Tabel XVII. Hasil perubahankelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an sebelum siklus dan sesudah siklus**

No	Kemampuan kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an	Pra Tindakan	Siklus I		Siklus II		Persenan hasil siklus I – siklus II
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an	8	8	6	3	2	15%
2	Anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an	5	5	4	3	0	0%

Hasil observasi di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, setelah disimpulkan hasil dari siklus I-II pertemuan I-II. Kelancaran anak-anak dalam membaca Al-Qur'an sudah berubah setelah materi yang diberikan dan pengujian bacaan Al-Qur'an dilakukan oleh anak-anak. Perubahan itu dapat dilihat dari tabel di atas dan keterangan berikut yaitu, anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an sebelum penerapan metode bimbingan kelompok dan dilakukan siklus berjumlah 8 anak (61%), siklus I pertemuan I tetap 8 anak (61%), pertemuan ke II menjadi 6 anak (46%), siklus II pertemuan I menjadi 3 anak (23%), siklus II pertemuan II menjadi 2 anak (15%). Anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an sebelum siklus berjumlah 5 anak (38%), siklus I pertemuan I tetap 5 anak (38%), siklus I pertemuan II menjadi 4 anak (30%), siklus II pertemuan I menjadi 3 anak (23%), siklus II pertemuan II menjadi 0% (tidak ada). Meskipun perubahan tidak sampai 100%, pada usia anak-anak yang masih tahap belajar sudah mengalami perubahan yang baik.<sup>14</sup>

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Hasil}}{\text{Jumlah Informan}} \times 100\%$$

Dari hasil di atas penulis bisa memberi pemahaman bahwa penerapan metode bimbingan kelompok pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak yang difokuskan pada kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an dapat menjadi lebih baik. Dari jumlah anak yang tidak lancar membaca Al-Qur'an

---

<sup>14</sup>Hasil Observasi pada 29 Agustus 2018

cukup banyak, berkurang lebih sedikit, demikian juga dengan anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa banyaknya keterbatasan yang di hadapi peneliti, baik dari faktor internal maupun eksternal. penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan. hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sebaik mungkin.

1. Peneliti mengalami keterbatasan dibidang pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi sikap anak-anak yang bermacam-macam.
2. Tidak mudahnya menanamkan dalam diri anak-anak tentang sikap kepedulian yang harus ditingkatkan, karena dalam kegiatan kelompok sikap seperti itu merupakan salah satu langkah untuk mencapai tujuan dari satu kelompok tersebut.
3. Tidak mudahnya menanamkan dalam diri anak-anak tentang pentingnya pemahaman seorang muslim terhadap bacaan Al-Qur'an.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ustadzah dan anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji, serta tes baca Al-Qur'an yang dilakukan terhadap anak-anak. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa keadaan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji di rumah ustadzah Salma mengalami permasalahan dibidang kelancaran. Anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dan penyebab masalah ini peneliti melihat dikarenakan ustadzah yang menggunakan metode individu yaitu anak-anak diajari satu per satu sehingga anak-anak yang menunggu giliran menjadi ribut dan situasi menjadi tidak efektif. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh guru dan orangtua Selain itu, anak-anak yang datang mengaji juga kurang bersungguh-sungguh.
2. Perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an anak setelah metode bimbingan kelompok diterapkan di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan yaitu (a) anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, (b) anak yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an. Setelah metode bimbingan kelompok di terapkan kelancaran anak-anak dalam membaca Al-Qur'an sudah mengalami

perubahan, yaitu anak yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an yang awalnya atau sebelum dilakukan siklus berjumlah 8 anak (61%), setelah siklus dilakukan dan metode diterapkan menjadi lebih sedikit yaitu berjumlah 2 anak (15%). Sementara itu, anak yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an yang awalnya berjumlah 5 anak (38%) menjadi 0% (tidak ada).

Dari hasil penjelasan diatas, dapat kita lihat adanya perubahan yang signifikan tentang kelancaran anak-anak dalam membaca Al-Qur'an setelah metode bimbingan kelompok tersebut diterapkan dalam kegiatan mengaji yang diikuti oleh anak-anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan di rumah ustadzah Salma yang sekaligus menjadi informan dalam penelitian ini supaya lebih giat lagi, lebih focus lagi dalam membaca Al-Qur'an dan sadar betapa pentingnya bisa membaca Al-Qur'an bagi seluruh umat muslim dan lebih baiknya itu dimulai dari usia anak-anak.
2. Kepada ustadzah yang telah mengajari anak-anak dalam membaca Al-Qur'an serta dalam penggunaan metode bimbingan kelompok yang telah diberikan oleh peneliti agar lebih fokus lagi dan lebih memperhatikan anak-anak, supaya anak-anak belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik lagi, karena itu juga tergantung dengan pengawasan oleh ustadzah.

3. Kepada semua orangtua dari anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan, agar lebih memperhatikan anak dalam membaca Al-Qur'an supaya senantiasa anak lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an.
4. Untuk peneliti sendiri, kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling.
5. Kepada para pembaca dan peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk kelancaran anak-anak dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Sehingga perlu dilakukan penelitian berkelanjutan agar tercapai hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- , *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmadi, H. Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- BimoWalgito, *BimbinganKonseling (Studi&Karier)*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- FentiHikmawati, *BimbinganKonseling*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2011.
- H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hallen A, *BimbingandanKonseling*, Jakarta: CiputatPers, 2002,
- Hartono, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1984.
- <http://anggitaata.wordpress.com/2012/09/04/pengertian-model-pembelajaran-langsung/>.
- <http://situsbahasaindonesia.blogspot.com/2011/11/penggunaan-model-pembelajaran-tutor.html>.
- Jawad Amuli, *Karamah dalam Al-Qur'an*, Bogor: Cahaya, 2004.

- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: IAIN, 1985.
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prismsophie, 2004.
- Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Mursidin, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Nidya Damayanti, *Panduan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Araska, 2012.
- NurulZuriah, *Metodologi Sosial dan Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- SamsulMunir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sulkan Yasin, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mekar, 2008.
- Syamsul Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Tarmizi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 1550 /In.14/F.6a/PP.00.9/12/2018

31 Desember 2018

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dra. Hj. Replita, M.Si  
2. Drs. H. Zulfan Efendi, MA

Di tempat

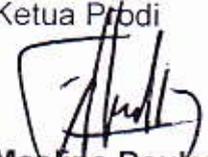
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : MARLIANI VIVIT AISYAH / 14 302 00077  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Judul Skripsi : "PENERAPAN METODE BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA GUNUNG MANAON KECAMATAN PANYABUNGAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

  
Dekan  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP.196209261993031001

  
Ketua Prodi  
Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

  
Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Drs. H. Zulfan Efendi, MA  
NIP. 196409011993031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 963 /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2018  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

30 Juli 2018

Yth. Kepala Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Marliani Vivit Aisyah  
NIM : 1430200077  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 19620926 199303 1 001

Nomor : Gunung Manaon, Juli 2018  
Hal : Biasa Kepada  
Lampiran :-  
Perihal : Izin Penelitian Yth: Kepala Desa Gunung Manaon  
Penyelesaian Skripsi Di-  
Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, (IAIN) Padangsidempuan tentang izin penelitian kepada:

Nama : MARLIANI VIVIT AISYAH  
Nim : 14 302 00077  
Fakultas/jurusan : FDIK/BKI-2  
Alamat : GUNUNG MANAON

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak".

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

